

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini penulis menyimpulkan bahwasanya:

- 1) Para mahasiswi telah menerapkan living hadis dengan mengetahui beberapa hadis tentang hadis penggunaan parfum, dan yang paling dominan atau masyhur di kalangan para mahasiswi adalah hadis yang memperbolehkan memakai parfum atau wewangian karena mengikuti sunnah rosul. Namun para mahasiswi tetap berhati-hati dalam mengenakan parfum atau wewangian dengan cara memilih parfum atau wewangian yang beraroma lembut dan tidak menyengat. Dari penelitian mahasiswi, menjelaskan bahwa perempuan tetap bisa mengenakan parfum tetapi harus tetap bijak di dalam memakainya.
- 2) Mengenai pola resepsi hadis-hadis penggunaan parfum, menunjukkan bahwasanya para mahasiswi meresepsi hadis secara kontekstual (negosiasi) terhadap hadis yang melarang perempuan memakai parfum dan terdapat pula sebagian para mahasiswi yang menerima hadis secara hegemoni (menerima dengan penuh/tekstual) pada hadis yang disunnahkan nabi dalam memakai wangi-wangian.
- 3) Adapun hal-hal yang melatarbelakangi pola resepsi para mahasiswi adalah sumber yang didominasi melalui internet yang berjumlah 38%, kemudian bersumber dari buku 31%, bersumber dari kajian 21%, dan dari sekolahnya terdahulu sebanyak 10%. Motifasi atau tujuan para mahasiswi dalam memakai parfum adalah cenderung memahami bahwa bau badan seorang wanita secara biologis lebih menyengat dari pada pria, maka dengan memakai parfum diharapkan dapat menyamarkan atau mengurangi bau, maka parfum dianggap menjadi suatu kebutuhan dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri karena dengan memakai parfum akan menambah kesan rapi dan menjaga kebersihan.